

**PENGARUH PROKRASTINASI AKADEMIK, DISIPLIN BELAJAR DAN
LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN ANGKATAN 2017
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS RIAU**

Salsabila Utami¹⁾, Jumiati Sasmita²⁾, Rosnelly Roesdi²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: salsaabilutami@gmail.com

*The Effect of Academic Procrastination, Learning Discipline and Peer Environment on
Student Achievement of Management Department 2017
Faculty of Economics and Business Riau University*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of academic procrastination, learning discipline and peer environment on student achievement in the 2017 Management Department, Faculty of Economics and Business Riau University. The population in this study included all students of the 2017 Management Department, Faculty of Economics and Business Riau University, totaling 242 people. The sampling technique that has been selected is the probability sampling method using sampling simple random sampling (151 students of the 2017 Class of Management Department, Faculty of Economics and Business Riau University). Primary data were collected using a questionnaire as an instrument to prove the results of the study. The results showed that: 1) there is significant influence between Academic Procrastination on Learning Achievement in Management Department Students Class of 2017 Faculty of Economics and Business Riau University, 2) there is significant influence between Learning Discipline on Learning Achievement in Management Department Students Class of 2017 Faculty of Economics and Business Riau University, 3) there is no significant effect between Peer Environment on Learning Achievement in Management Department Students Class of 2017 Faculty of Economics and Business Riau University, 4) there is significant influence between Academic Procrastination, Learning Discipline and Peer Environment on Learning Achievement of Management Department Students Class 2017 Faculty of Economics and Business Riau University.

Keywords: *Academic Procrastination, Learning Discipline, Peer Environment, and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting. Seseorang yang memiliki kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan, sering mengalami

keterlambatan mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu bisa dikatakan sebagai procrastinator. Kurangnya kesadaran disiplin di kalangan mahasiswa mengakibatkan banyak pihak yang dirugikan, seperti keterlambatan mahasiswa yang masuk kelas. Dosen yang sedang mengajar dengan penuh konsentrasi lalu mahasiswa yang terlambat masuk ke

kelas sehingga konsentrasi yang dimiliki oleh dosen akan pecah dan mahasiswa yang disiplin dengan datang tepat waktu akan terganggu proses belajarnya. Karena satu orang yang tidak disiplin maka banyak pihak yang telah dirugikan.

Prestasi belajar pada seorang mahasiswa dapat dilihat dari IPK yang mereka dapatkan. Apabila mahasiswa tersebut rajin, tidak menunda dalam mengerjakan tugas yang telah ditetapkan dan disiplin maka akan mendapatkan nilai yang memuaskan. Dengan mengetahui seberapa nilai IPK yang didapatkan, dengan begitu mahasiswa tahu bagaimana kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka bisa meningkatkan kualitas belajarnya apabila mereka tidak mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tabel 1 Rekap Data Prestasi Akademik

Rentang IPK	Tahun Ajaran Semester	2017		2018		2019	
		1	2	3	4	5	6
IPK < 2,00		14	17	2	4	1	1
IPK 2,00 - 2,49		12	7	5	9	4	0
IPK 2,50 - 2,99		47	40	31	31	27	15
IPK 3,00 - 3,49		122	129	108	102	110	118
IPK > 3,50		75	76	91	93	100	108
Jumlah Mahasiswa		270	270	249	248	242	242

Sumber: FEB Universitas Riau, 2020

Pada tabel 1 diketahui bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diharapkan Jurusan Manajemen Kepada Mahasiswa sebesar >3,42. Hal ini berarti tidak tercapainya target IPK yang diharapkan Jurusan Manajemen Kepada Mahasiswa karena masih banyak mahasiswa yang IPK <3,42 yaitu sekitar 134 mahasiswa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya IPK atau belum optimalnya prestasi belajar mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 FEB Universitas Riau seperti masih adanya prokrastinasi akademik, kurangnya disiplin belajar dan pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Hal ini dapat dibuktikan dengan masih adanya mahasiswa yang sering terlambat masuk kelas yang

membuat konsentrasi belajar mengajar jadi terganggu, masih adanya mahasiswa yang memanfaatkan jatah absen serta mahasiswa yang selalu menunda-nunda pekerjaan sehingga terlambat mengumpulkan tugasnya atau yang sering dilakukan mahasiswa zaman sekarang adalah SKS (Sistem Kebut Semalam). Berikut ini menggambarkan hasil pra survey yang dilakukan pada 20 orang mahasiswa manajemen tentang Prokrastinasi Akademik.

Tabel 2 Hasil Pra Survey Prokrastinasi Akademik

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya memiliki kepercayaan terhadap kemampuan saya dalam mengerjakan tugas karena merasa mampu mengerjakan tugas dengan baik.	13	7
2	Saya tidak mudah terganggu perhatiannya, misalnya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan seperti: bermain HP, menonton film, jalan-jalan, dll.	4	16
3	Saya mendapatkan dukungan dari keluarga maupun orang-orang disekitar saya untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu.	5	15
4	Saya memiliki manajemen waktu yang baik cenderung akan menyelesaikan tugasnya tepat waktu.	10	10
5	Saya cenderung tidak menunda atau menunda melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan.	8	12
6	Saya memiliki inisiatif untuk mampu memulai mengerjakan tugas.	6	14

Sumber: Hasil Pra Survey, 2020

Pada tabel 2 diketahui bahwa bahwa indikator tertinggi pada Prokrastinasi Akademik berada indikator kedua yaitu mudah terganggu perhatiannya, misalnya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan. Hal ini berarti masih banyak mahasiswa yang sering terganggu perhatiannya untuk mengerjakan tugas, membuat laporan, melakukan tugas akademik lainnya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan misalnya bermain Handphone, menonton film, bersantai, berjalan-jalan, dll. Dapat disimpulkan berdasarkan persepsi tentang Prokrastinasi Akademik di Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau dikategorikan tinggi. Berikut ini menggambarkan hasil pra survey yang dilakukan pada 20 orang mahasiswa manajemen tentang Disiplin Belajar.

Tabel 3 Hasil Pra Survey Disiplin Belajar

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kuliah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus tepat waktu	10	10
2	Saya tidak keluar dan merobek surat di kelas	14	6
3	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan	15	5
4	Saya patuh dan tidak melanggar peraturan	17	3
5	Saya tidak malas belajar	15	5
6	Saya tidak menyuruh orang lain belajar untuk diri saya	18	2
7	Saya tidak sofa berbohong	17	3
8	Saya bertanggung jawab yang bersangkutan, meskipun tidak mencontoh	14	6

Sumber: Hasil Pra Survey, 2020

Pada tabel 3 diketahui bahwa indikator terendah berada yaitu pada indikator pertama, yaitu Saya tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang kuliah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di kampus tepat waktu yang berarti bahwa masih banyak mahasiswa yang sering telat masuk kelas bahkan sengaja untuk tidak masuk kelas mengikuti perkuliahan. Dapat disimpulkan berdasarkan persepsi tentang Disiplin Belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau dikategorikan rendah.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ternyata masih saja terdapat mahasiswa yang kurang disiplin dalam hal belajar maupun perkuliahan. Fenomena SKS atau Sistem Kebut Semalam masih menjadi primadona dalam cara belajar mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 ini. Baik itu dalam hal mengerjakan tugas ataupun menghadapi ujian yang deadline-nya besok hari sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Ketidakdisiplinan juga terlihat dalam hal menghadiri perkuliahan, fenomena terlambat atau memanfaatkan 10% izin tidak mengikuti kuliah masih menghiasi suasana perkuliahan meskipun tidak ada alasan kuat untuk tidak menghadiri perkuliahan padahal dosen menerapkan presensi kedatangan mahasiswa menjadi salah satu indikator pemberian nilai. Tanggapan mahasiswa mengenai mata

kuliah yang rumit dan terlalu sulit juga menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan minat mahasiswa untuk belajar menjadi kurang dan Prestasi Belajar mahasiswa menjadi kurang optimal.

Lingkungan Teman Sebaya juga ialah aspek yang pengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau. Lingkungan Teman Sebaya ialah area dimana terbentuknya suatu interaksi yang intensif serta cukup tertib dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dalam umur serta status, yang memberikan akibat ataupun pengaruh positif maupun negatif yang disebabkan interaksi di dalamnya. Lingkungan Teman Sebaya yang ialah lingkungan bersentuhan langsung dengan kehidupan mahasiswa tiap harinya. Menurut Slavin (2011: 114) mengatakan kalau "Lingkungan sebaya merupakan interaksi dengan orang-orang yang mempunyai umur serta status yang sama". Lingkungan teman sebaya bisa memberikan pengaruh pendidikan terhadap keanggotaan sebab interaksi sosial yang intensif, yang pastinya pengaruhi prestasi belajar di kampus. Semakin baik Lingkungan Teman Sebaya hingga prestasi belajar mahasiswa akan terus menjadi besar (Rahayu, 2017:24-25).

Intensitas pertemuan antar mahasiswa di kampus yang besar mempunyai pengaruh yang besar dalam suasana perkuliahan. Teman sebaya sanggup memberikan motivasi sekaligus suasana yang membangun apabila berada lagi di dalam kelas. Mahasiswa pula lebih merasa aman bila belajar maupun bertanya mengenai materi kuliah dengan teman sebaya sebab apabila bertanya dengan dosen umumnya hendak muncul suatu ketakutan tertentu.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan andal, berkarakter kuat, berdaya saing tinggi, dan memiliki

kecerdasan tinggi merupakan prinsip dasar yang sangat diperlukan untuk menghasilkan produk yang unggul, berwibawa, cerdas, patut dicontoh, bermutu dan bermoral. Selain itu, sumber daya manusia harus memiliki kompetensi akademik, kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran di perguruan tinggi, memiliki kompetensi profesional yang unggul serta kompetensi kepribadian, bermartabat dan menjadi panutan yang baik dalam mengkomunikasikan hubungan sosial dengan masyarakat dan mahasiswa (Indriyanti 2017:82). Prestasi belajar yang maksimal jelas jadi harapan setiap mahasiswa tidak terkecuali mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 Universitas Riau. Berdasarkan pra survey yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2017 FEB Universitas Riau yang masih aktif, nyatanya masih terdapat mahasiswa yang mempunyai IPK <3,42 yang diakibatkan oleh prokrastinasi akademik, mempunyai disiplin belajar yang rendah serta pengaruh dari lingkungan teman sebaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah gabungan dari 2 kata, ialah “prestasi” serta “belajar”. Tiap-tiap kata ini mempunyai maksudnya sendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang sudah dicapai (dari apa yang telah dikerjakan, dikerjakan, serta sebagainya). Prestasi bisa dimaksud sebagai hasil yang diperoleh sebab terdapatnya aktivitas pendidikan yang sudah dilakukan Rosyid, *et.al* (2019:5). Prestasi belajar ialah fakta keberhasilan yang sudah dicapai oleh seorang.

Prestasi belajar mahasiswa ialah hasil evaluasi dari aktivitas pendidikan yang sudah dilaksanakan serta ialah wujud rumusan akhir yang diberikan oleh dosen buat memandang sepanjang

mana keahlian mahasiswa tersebut diekspresikan dalam wujud simbol, angka, huruf ataupun kalimat, yang bisa mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Prestasi belajar siswa bisa dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Tetapi buat memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah perihai yang gampang, tetapi memerlukan upaya yang maksimal (Saputro dan Pardiman, 2012: 79- 80).

Menurut Slameto (2010:54) (dalam Saputro & Pardiman, 2012:80) , terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor Internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif maupun prestasi.
- b) Faktor Eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (metode orang tua mendidik, kedekatan antar anggota keluarga, atmosfer rumah, kondisi ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (tata cara mengajar, media pendidikan, kurikulum, kedekatan guru dengan siswa, kedekatan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran diatas dimensi, tata cara belajar, tugas rumah), serta lingkungan warga (aktivitas siswa dalam warga, sahabat berteman, wujud kehidupan warga).

Menurut Muhibbin (2015:217) (dalam Tiono, 2017:19), indikator Prestasi Belajar lainnya yaitu bisa dilihat dari tiga ranah yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- a) Ranah cipta atau kognitif meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi penerapan, analisis serta sintesis.
- b) Ranah rasa atau afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakteristik.
- c) Ranah karsa atau psikomotorik meliputi keterampilan, kemampuan

bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik merupakan keterlambatan atau penundaan dalam melaksanakan tugas yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Ghufro dan Risnawati (2010) (dalam Anisa dan Ernawati, 2018:92-93) Prokrastinasi Akademik ialah penundaan dilakukan berulang kali untuk kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan tugas yang harus dilakukan. Biasanya mahasiswa akan melakukan kegiatan lain yang menurut mereka lebih menarik daripada mengerjakan tugas, misalnya bermain game, melakukan kegiatan organisasi di kampus, menonton film, dan lain sebagainya. Saat tiba waktunya mengerjakan tugas, biasanya siswa pernah mengalami kelelahan fisik atau kehabisan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi Akademik adalah kegiatan menunda atau menghindari yang dilakukan oleh seseorang termasuk mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan kegiatan akademik lainnya yang secara sadar dan sengaja melakukan hal tersebut. Penundaan yang dilakukan secara berulang tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kurangnya waktu dalam mengerjakan tugas tentunya akan menyebabkan tugas yang dikerjakan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Keterlambatan pengumpulan tugas dan tugas yang tidak dikerjakan secara maksimal tentunya akan mengurangi penilaian yang dilakukan oleh guru.

Menurut McCloskey (2011) (dalam Nurrisqi, 2019:14) aspek prokrastinasi akademik terbagi menjadi beberapa aspek, diantaranya:

a) Kepercayaan terhadap kemampuan diri

Seorang yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah

terhadap kemampuannya akan cenderung hadapi hambatan dalam mengerjakan tugas sebab merasa tidak sanggup mengerjakan tugas dengan baik.

b) Perhatian yang terganggu

Seorang yang melaksanakan penundaan umumnya lebih gampang teralihkan, misalnya dengan kegiatan yang lebih mengasyikkan, seorang akan lebih mengutamakan melaksanakan suatu yang baginya mengasyikkan daripada mengerjakan sesuatu tugas.

c) Faktor sosial

Faktor sosial ialah seorang menemukan dukungan dari keluarga serta orang-orang disekitarnya yang bisa pengaruhi dirinya buat mengerjakan tugas pas waktu.

d) Kemampuan manajemen waktu

Seorang yang mempunyai keterampilan manajemen waktu yang kurang baik cenderung menuntaskan tugasnya tepat waktu sebab tidak bisa memastikan mana yang wajib diprioritaskan buat dikerjakan terlebih dulu, sehingga tugas dibiarkan, menunda pembelajaran serta mengutamakan melaksanakan hal-hal yang tidak berarti.

e) Rasa malas

Kemalasan ialah kecenderungan seseorang untuk menunda ataupun menjauhi melaksanakan tugas yang seharusnya dituntaskan. Kemalasan dapat membuat seorang terlambat dalam mengerjakan pekerjaannya sebab merasa malas memulai pekerjaannya.

f) Inisiatif personal

Inisiatif merupakan kesiapan ataupun keahlian buat mulai mengerjakan tugas. Bila seorang tidak mempunyai inisiatif, hingga ia akan cenderung tidak mempunyai kemauan untuk menuntaskan tugas tepat waktu.

Disiplin Belajar

Menurut Susanto (2018) disiplin belajar ialah disiplin diri yang ialah

prasyarat utama buat menggapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat, aktivitas belajar hanya akan jadi aktivitas yang kurang bernilai, tanpa target serta arti apapun. Menurut Slameto (2010: 67) agar siswa belajar lebih maju, siswa wajib disiplin baik di sekolah, di rumah, serta di perpustakaan. Menurut Suharsimi (2003:114) Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Mahasiswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik (Agustina, *et al* 2017:51).

Selanjutnya menurut Moenir (2010: 95) (dalam Mirdanda, 2018:26-27) indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar dan membolos.
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek.

Lingkungan Teman Sebaya

Menurut Slavin (2011: 114) (dalam Rahayu, 2017: 24) mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya ialah interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan umur serta status. Menurut Santrock (2009:257)

lingkungan teman sebaya ialah suatu komunitas belajar dimana terjadi pembentukan peran dan standar sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. Menurut Mappiare (2003:157), teman sebaya adalah lingkungan sosial yang pertama dimana remaja belajar hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya memberikan dorongan-dorongan sekaligus suasana yang membangun apabila sedang berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Mahasiswa juga merasa nyaman jika belajar atau bertanya mengenai mata kuliah dengan teman sebaya karena apabila bertanya dengan dosen biasanya akan muncul rasa takut tersendiri (dalam Maheni, 2019:88).

Menurut Winaryo (2017: 39) (dalam Permatasari, 2019:14) indikator lingkungan teman sebaya terdiri dari:

1. Interaksi sosial yang dilakukan
2. Kebiasaan yang dilakukan teman sebaya
3. Keinginan meniru (imitasi)
4. Sikap solidaritas
5. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru
6. Dorongan atau dukungan teman sebaya

Kerangka Penelitian Dan Hipotesis

Gambar 1: Kerangka Penelitian



(Sugiyono, 2003)

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian dari permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh signifikan Prokrastinasi Akademik terhadap

- Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017
2. Ada Pengaruh signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017
 3. Tidak ada Pengaruh yang signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017
 4. Ada Pengaruh yang signifikan Prokrastinasi Akademik, Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara simultan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017

METODE PENELITIAN

Data primer yaitu data yang diperoleh dari para responden yang berhubungan dengan objek penelitian adalah mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru. Data yang diperoleh yaitu berupa hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2017. Data sekunder yaitu data yang diperoleh di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kampus Bina Widya km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru. Data yang diperoleh yaitu: Jumlah keseluruhan mahasiswa aktif Jurusan Manajemen Angkatan 2017, Data Prestasi Akademik dari Semester 1 s/d 6 (Tahun 2017-2019) Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 dan Profil Jurusan Manajemen dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Manajemen angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang berjumlah 242 orang. Menurut Sugiyono (2010:91) (dalam Edo Fachrulrozi, 2018:29) sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *sampling* acak sederhana (*simple random sampling*). Hasil perhitungan

besarnya sampel menggunakan margin *error* 5% adalah 150,77 atau dibulatkan menjadi 151 orang mahasiswa. Dengan demikian dari populasi yang berjumlah 242 orang mahasiswa diambil sampel representatif sebanyak 151 mahasiswa yang aktif hingga akhir penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, observasi dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan atau ditabulasikan diklasifikasikan dan dianalisis menurut jenis dan sifatnya, kemudian diuraikan secara deskriptif, dan kuantitatif. Dalam analisis ini, untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka penulis melakukan teknik pengukuran dan analisis data dengan menyatakan jawaban dalam bilangan dan kemudian memberikan nilai dan skor persentase pada setiap jawaban kuesioner. Jumlah skor tersebut, kemudian disusun dalam bentuk lima interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pernyataan kuesioner yang telah diajukan kepada responden diperoleh berbagai macam tanggapan terhadap variabel prokrastinasi akademik, disiplin belajar, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar. Berbagai tanggapan responden tersebut dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4 Jawaban Responden Tentang Variabel Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Kategori Jawaban						Jumlah	Skor Maks	Ket.
		SS	S	RS	TS	STS	SSS			
		1	2	3	4	5	6			
1	Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh sesuai dengan target nilai yang diinginkan	7	55	100	50	0	0	151	3,00	Tinggi
		Skor	75	424	90	0	0	589		
		%	8,8	75,2	16,9	0	0	100		
2	Saya memahami pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya	7	0	67	58	0	0	125	3,00	Tinggi
		Skor	0	548	174	0	0	722		
		%	0	67,6	38,8	0	0	100		
3	Saya dapat menerima materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar berlangsung	7	0	181	42	0	0	123	3,78	Tinggi
		Skor	0	406	123	0	0	529		
		%	0	67,5	23,2	0	0	100		
4	Saya memiliki kemampuan untuk menerima grafik, tabel, dan sebagainya	7	18	72	53	0	0	143	3,00	Tinggi
		Skor	60	288	189	0	0	537		
		%	10,6	47,7	41,7	0	0	100		
Rata-rata								2,88	3,75	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4 rata rata hitung prestasi belajar mahasiswa yaitu 3,75 yang termasuk dalam kategori Tinggi. Ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa sudah tinggi. Jika dilihat lebih dalam jawaban responden yang masih berada pada nilai terendah adalah pada memahami pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, sedangkan yang tertinggi adalah pada nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dicapai sesuai dengan target nilai yang diinginkan.

Tabel 5 Jawaban Responden Tentang Variabel Prokrastinasi Akademik

No.	Pernyataan	Skala Likert					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya merasa kesulitan untuk belajar karena banyak hal yang harus saya lakukan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
2	Saya merasa sulit untuk memahami pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
3	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
4	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
5	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
6	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
7	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
8	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
9	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
10	Saya merasa sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
Jumlah		0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam variabel prokrastinasi akademik terhadap 151 orang sebagai responden terpilih memiliki rata-rata hitung yaitu 3,65 yang dikategorikan Tinggi. Hal ini memiliki arti bahwa responden memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi. Dilihat dari tabel 5 bahwa jawaban responden yang masih berada pada nilai terendah adalah pada mudah terganggu perhatiannya dengan aktivitas yang lebih menyenangkan seperti: bermain handphone, menonton film, dan sebagainya. Sedangkan jawaban responden yang berada pada nilai tertinggi adalah memiliki sarana dalam mengerjakan tugas, misalnya laptop memadai, jaringan internet yang bagus, memiliki buku atau modul.

Tabel 6 Jawaban Responden Tentang Variabel Disiplin Belajar

No.	Pernyataan	Skala Likert					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
2	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
3	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
4	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
5	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
6	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
7	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
8	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
9	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
10	Saya tepat waktu dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
Jumlah		0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan pada Tabel 6 menggambarkan bahwa disiplin belajar memiliki rata-rata 4,03 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar mahasiswa sudah tinggi. Berdasarkan jawaban responden diatas, yang memiliki nilai terendah pada jawaban responden yaitu pada mengatur waktu belajar di rumah. Sedangkan yang nilai tertinggi pada jawaban responden yaitu tidak menyuruh orang lain bekerja demi diri saya, misalnya menyuruh teman saya untuk mengerjakan tugas saya.

Tabel 7 Jawaban Responden Tentang Variabel Lingkungan Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Skala Likert					Jumlah	Rata-Rata	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
2	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
3	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
4	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
5	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
6	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
7	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
8	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
9	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
10	Saya merasa nyaman dalam belajar.	0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi
Jumlah		0	10	44	26	2	82	3,07	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan pada Tabel 7 bahwa rata-rata jawaban responden pada variabel lingkungan teman sebaya yaitu 4,02 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mahasiswa sudah tinggi. Dilihat lebih lanjut pada jawaban responden, yang memiliki nilai terendah yaitu berada pada meniru gaya belajar teman yang lebih pintar. Sedangkan jawaban responden yang memiliki nilai tertinggi yaitu pada selalu mendukung teman dalam melakukan kegiatan yang dilakukannya dan memberikan semangat ketika teman mengalami kesulitan.

Uji Validitas

Perhitungan dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Sedangkan nilai r tabel diambil dengan menggunakan rumus $df = N-2$, $N=151$, maka $df= 151-2 = 149$. Sehingga menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,159. Diketahui nilai r tabel dengan jumlah responden 151 adalah 0,159 (taraf signifikansi 5% untuk uji dua arah). Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai r hitung keseluruhan indikator yang diuji bernilai positif dan lebih besar dari nilai r tabel. Karena keseluruhan nilai r hitung semua indikator yang diuji lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu $> 0,159$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 8 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Prokesoritas Akademik	X1.1	0,629	0,159	Valid
	X1.2	0,675	0,159	Valid
	X1.3	0,728	0,159	Valid
	X1.4	0,738	0,159	Valid
	X1.5	0,621	0,159	Valid
Disiplin Belajar	X2.1	0,640	0,159	Valid
	X2.2	0,633	0,159	Valid
	X2.3	0,699	0,159	Valid
	X2.4	0,651	0,159	Valid
	X2.5	0,656	0,159	Valid
Lingkungan Teman Sebaya	X3.1	0,705	0,159	Valid
	X3.2	0,571	0,159	Valid
	X3.3	0,666	0,159	Valid
	X3.4	0,623	0,159	Valid
	X3.5	0,754	0,159	Valid
Prestasi Belajar	X4.1	0,696	0,159	Valid
	X4.2	0,696	0,159	Valid
	X4.3	0,734	0,159	Valid
	X4.4	0,750	0,159	Valid
	X4.5	0,754	0,159	Valid

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut handal. Arikunto (2013:211) (dalam Rahayu, 2017:54). Ghazali (2011:48) (dalam Budiarti, 2015:56) “suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$, maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel”. Perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Uji Reliabilitas

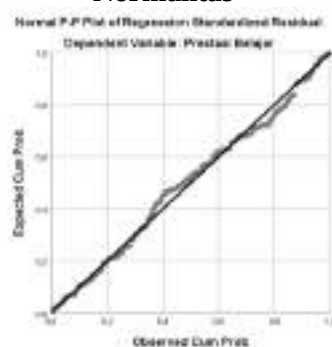
Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Prokesoritas Akademik	0,758	0,70	Reliabel
Disiplin Belajar	0,723	0,70	Reliabel
Lingkungan Teman Sebaya	0,758	0,70	Reliabel
Prestasi Belajar	0,712	0,70	Reliabel

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 9 disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel memiliki nilai Koefisien *Alpha* $> 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tersebut yang digunakan reliabel

Uji Normalitas

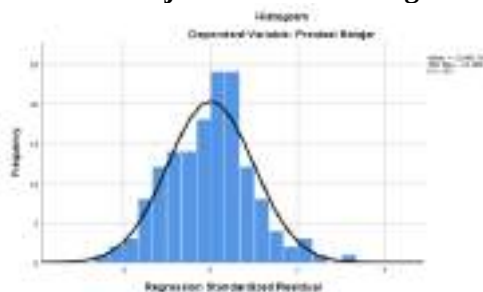
Gambar 2 Diagram P-P Plot Normalitas



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Cara menentukan data berdistribusi normal pada grafik normal *plot* adalah dengan melihat sebaran data penelitian, apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka data dapat dikatakan telah berdistribusi normal. Berdasarkan pada Gambar 2 grafik normal *plot* terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data model penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 3 Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan Gambar 3 merupakan salah satu uji normalitas data yakni menggunakan histogram. Data dikatakan berdistribusi normal apabila data menyebar di dalam daerah *outlier* (-3 hingga +3). Dengan melihat tampilan grafik histogram pada Gambar 3, tidak ada data yang bersifat ekstrim atau berada diluar *outlier* dikarenakan data seluruhnya berada di antara -3 hingga +3. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Tabel 10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized of Residual
N		151
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52259610
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig.* (2-tailed) 0,200 dikatakan normal karena nilai *sigma* diatas 0,05 yang berarti data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat hal tersebut adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yaitu Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Tetapi jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terjadi gangguan multikolinearitas. Tabel 11 menunjukkan hasil penelitian multikolinearitas dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1. (Constant)	5,825	1,345			5,825	.000		
Pekerjaan	.193	.243	.256	.384	.003	.988	1,241	
Waktu	.112	.252	.185	.217	.394	.699	1,452	
Unggulan	.323	.361	.009	.417	.948	.346	1,241	

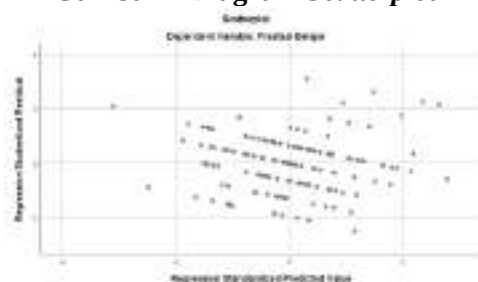
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh nilai *VIF* untuk seluruh variabel bebas <10 dan *tolerance* >0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 4 Diagram Scatterplot



Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Dari diagram *Scatterplot* pada Gambar 4 terlihat bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya atas atau bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola. Dengan demikian pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Linear Berganda

Tabel 12 Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients					
1. (Constant)	8,828	1,345			6,562	,000		
Prokrastinasi Akademik	,133	,043	,268	3,094	,003		,818	1,241
Disiplin Belajar	,112	,052	,185	2,137	,034		,899	1,452
Lingkungan Teman Sebaya	,023	,021	,039	,457	,648		,806	1,241

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan pengujian regresi secara parsial, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(5.1)

$$Y = 8,828 + 0,133 + 0,112 + 0,023 + e$$

(5.2)

Arti persamaan regresi di atas sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 8,828. Artinya apabila prokrastinasi akademik, disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya diasumsikan nol (0), maka prestasi belajar bernilai 8,828.
2. Nilai koefisien regresi variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,133. yang menyatakan jika setiap peningkatan prokrastinasi akademik sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,133 dengan asumsi semua variabel

lain tetap. Berdasarkan hasil deskripsi jawaban responden, mahasiswa rata-rata memiliki sarana dalam mengerjakan tugas seperti laptop memadai, jaringan internet yang bagus serta memiliki buku dan juga mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas. Maka dari itu walaupun mahasiswa tersebut menunda dalam mengerjakan tugas, tetapi tetap mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Nilai koefisien regresi variabel disiplin belajar sebesar 0,112. yang menyatakan jika setiap peningkatan disiplin belajar sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,112 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,023. yang menyatakan jika setiap peningkatan lingkungan teman sebaya sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,023 dengan asumsi semua variabel lain tetap.
5. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian ini menggunakan uji t yang berfungsi untuk mengetahui hubungan parsial antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Tingkat kepercayaan 5% : 2 = 0,025. $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; (151-3-1)) = t(0,025 ; 147) = 1,976$

Tabel 13 Uji t (Uji Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	8,628	1,348			6,362	,000		
	Prokrastinasi Akademik	,130	,043	,258	1,084	,303	,806	1,241	
	Prestasi Belajar	,112	,052	,199	2,137	,034	,899	1,492	
	Lingkungan	,023	,051	,038	,467	,648	,506	1,241	
	Teman Sebaya								

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

- 1) Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y1 adalah sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung 3,064 > t tabel 1,976 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti Prokrastinasi Akademik (X1) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y1).

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

- 2) Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y1 adalah sebesar 0,034 < 0,05 dan nilai t hitung 2,137 > t tabel 1,976 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti Disiplin Belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y1).

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

- 3) Diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y1 adalah sebesar 0,648 > 0,05 dan nilai t hitung 0,457 < t tabel 1,976 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti Lingkungan Teman Sebaya (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y1).

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan kriteria pengujiannya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Taraf signifikansi = 5%

$F_{tabel} = F(k : n-k) = F(3 : 148) = 2,67$

Tabel 14 Koefisien Regresi Secara Simultan

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87,586	3	29,192	9,397	,000 ^b
	Residual	852,325	147	5,798		
	Total	939,911	150			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Disiplin Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Pengujian Hipotesis H4:

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 9,397 > F tabel 2,67, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^a		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,401 ^a	,161	,144	1,548

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Prokrastinasi Akademik, Disiplin Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2021

Berdasarkan data olahan diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,161, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1, X2, dan X3 secara bersama-sama terhadap variabel Y1 adalah sebesar 16,1%. Sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu nilai sig sebesar 0,003 < 0,05 dan nilai t hitung 3,064 > t tabel 1,976. Hasil penelitian ini yaitu

prokrastinasi akademik mahasiswa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2017 dan hasilnya berpengaruh secara signifikan.

2. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y1 adalah sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,137 > t$ tabel $1,976$. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017.

3. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini dilihat dari hipotesis ketiga yaitu diketahui nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y1 adalah sebesar $0,648 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,457 < t$ tabel $1,976$, maka itu membuktikan bahwa H3 ditolak yang berarti Lingkungan Teman Sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa jurusan manajemen angkatan 2017.

4. Pengaruh Prokrastinasi Akademik, Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian ini dilihat dari hipotesis keempat yaitu diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $9,397 > F$ tabel $2,67$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yaitu terdapat pengaruh prokrastinasi akademik, disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya secara simultan terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Terdapat pengaruh signifikan antara Prokrastinasi Akademik terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa

Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau.

2. Terdapat pengaruh signifikan antara Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Prokrastinasi Akademik, Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara simultan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Angkatan 2017 FEB Universitas Riau. Artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi belajar.

Saran

Bagi Mahasiswa

1. Masih ada mahasiswa yang mudah teralihkan perhatiannya dengan kegiatan yang lebih menyenangkan seperti bermain handphone, menonton film, dll. Hal ini akan mengganggu atau menunda mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa harus fokus menyelesaikan tugas atau urusan akademik lainnya agar tidak terlewatkan. Sehingga mahasiswa perlu dapat mengatur waktunya, ada waktu untuk menyelesaikan tugas dan ada waktu untuk bermain. Oleh karena itu, ketika tiba waktunya untuk menyelesaikan tugas, hal-hal yang bukan merupakan bagian dari tugas ditinggalkan sampai tugas itu selesai.
2. Dengan bisanya mahasiswa mengatur waktu untuk belajar di rumah diharapkan prestasi belajar mahasiswa meningkat. Karena belajar tidak hanya di kampus, bisa di

mana saja termasuk di rumah. Hal ini diharapkan kepada dosen agar memberikan tugas rutin kepada mahasiswa, yang bertujuan agar mahasiswa belajar di rumah.

3. Tidak mau meniru gaya belajar teman yang lebih pintar. Jika meniru hal yang positif, tentu hasilnya akan positif. Begitu juga dengan meniru gaya belajar teman yang lebih pintar yang bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tersebut. Ketika ada teman yang rajin belajar dan mengerjakan tugas, kita sebagai mahasiswa akan mencontoh perilaku teman tersebut, karena dapat meningkatkan kualitas diri dan keberhasilan dalam belajar.
4. Memahami pelajaran sebelumnya. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa harus meninjau kembali mata kuliah yang telah dipelajari sebelumnya agar dapat lebih memahami mata kuliah tersebut. Dengan cara, pada malam hari kita bisa membuka dan membaca catatan mata kuliah yang kita pelajari di perkuliahan, sehingga kita bisa lebih memahami mata kuliah tersebut.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya sebatas variabel Prokrastinasi Akademik, Disiplin Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Prestasi Belajar dan pertanyaannya masih kurang memadai, oleh sebab itu pada peneliti selanjutnya diharapkan menambah dan memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.
2. Peneliti lain diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk referensi pembelajaran dan dapat memperdalam hasil penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel

yang akan digunakan, sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ruslinda, and Anita Nopiani. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Stie Nasional Banjarmasin." *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 10.2 (2017): 49-62.
- Anisa, Anisa, and Ernawati Ernawati. "Pengaruh Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Negeri Di Kota Makassar." *Jurnal Biotek* 6.2 (2018): 92-93 .
- Budiarti, Dhian Septi. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Peran Guru Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Studi Kasus Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015)*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Fachrulrozi, Edo. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi, Motivasi dan Kreativitas terhadap Prestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau Kampus Bina Widya Pekanbaru*. Skripsi Pustaka FEB, 2018:50.
- Indriyanti, Aris. "Peningkatan Mutu Dalam Manajemen Sdm Untuk Daya Saing Perguruan Tinggi Di Era Globalisasi." *Prima Ekonomika* 8.1 (2018).

- Maheni, Ni Putu Krisna. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 11.1 (2019): 85-94.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery. Hal.26-27.
- Nurmalasari, Arifah, and Kokom Komariah. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Kelas X Smk Maarif 2 Sleman." *E-Journal Student Pend. Teknik Boga-S1* 8.1 (2019).
- Nurritzqi, Muqsithari. *Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Di Yogyakarta*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Permatasari, Nuri. *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Survey Terhadap Peserta Didik Kelas X dan XI IPS di SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)*. Diss. Universitas Siliwangi, 2019.
- Rahayu, Septiana. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Iis Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7.2 (2018): 143-151.
- Rosyid, Moh Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara. Hal.5
- Saputro, Singgih Tego, and Pardiman Pardiman. "Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 10.1 (2012). Hal.79-80.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tiono, Bayu Prayogo, and Rr Indah Mustikawati. "Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 7.1 (2018).